E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman195-208
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Dalam Materi Menulis Dan Perubahan Wujud Benda Menggunakan Metode Demonstrasi di SDN 009 Bonai Darussalam

Linda [1]

[1]UPTD SDN 009 Bonai Darussalam

e-mail: linda009bonaidarussalam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berawal evaluasi yang dilakukan terhadap 21 siswa/ anak kelas II SDN 009 Bonai Darussalam pada semester I, Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam, hasil yang diperoleh sangat kurang memuaskan. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 009 Bonai Darussalam yang dimulai dari tanggal 08 September 2021 sampai dengan 13 Oktober 2021.Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan informasi mengenai seberapa besar metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pelajaran Bahasa Indonesia dan materi perubahan wujud benda pelajaran IPA di kelas II SDN 009 Bonai Darussalam. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-msing silus terdiri dari satu pertemuan (satu tatap muka). Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan instrument pengamatan peserta didik, data pengelola pembelajaran diperoleh dengan instrument lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan data hasil diperoleh dengan instrument lembar ujian atau ulangan harian materi menulis dan perubahan wujud benda. Hasil penelitian tindakan kelas(PTK) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Dalam Materi Menulis Dan Perubahan Wujud Benda Menggunakan Metode Demonstrasi di SDN 009 Bonai Darussalam yakni meningkatkan motivasi belajar siswa yang sangat baik dengan persentase 90,47 % untuk materi menulis dan 95,23 % untuk materi perubahan wujud benda.

Kata kunci: *Metode demonstrasi, meningkatkan motivasi belajar*

Abstract

This research is classroom action research (PTK) which began with an evaluation carried out on 21 students/children in class II of SDN 009 Bonai Darussalam in the first semester of the 2021/2022 academic year for Indonesian Language and Natural Sciences subjects, the results obtained were very unsatisfactory. This research was carried out at SD Negeri 009 Bonai Darussalam starting from September 8 2021 to October 13 2021.

This research aims to describe information regarding how much the demonstration method improves student learning outcomes in writing Indonesian language lessons and material on changing the form of objects in science lessons in class II at SDN 009 Bonai Darussalam. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Each cycle consists of one meeting (one face to face). Student activity data was obtained using a student observation instrument, learning management data was obtained using a learning management observation sheet instrument and results data was obtained using an exam sheet instrument or daily tests on writing material and changes in shape of objects. The results of classroom action research (PTK) Efforts to Increase Class II Students' Learning Motivation in Writing Material and Changes in the Form of Objects Using the Demonstration Method at SDN 009 Bonai Darussalam namely increasing student learning motivation which is very good with a percentage of 90.47% for writing material and 95.23 % for material changes in the form of objects
Keywords : Impressive method, increasing learning motivation

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada masa sekarang ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha dan sarana pengembangan kepribadian manusia yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok manusia untuk bisa melestarikan hidupnya. Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran itu adalah terjadinya tingkah laku terpuji siswa secara permanen. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari cara mengajar pendidik dan cara belajar peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya secara profosional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan balajar-mengajar Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar-mengajar yaitu garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Untuk mencapai tujuan tesebut perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan diri secara optimal.

Guru harus menguasai strategi atau berbagai kemampuan mengajar. Salah satu bagian dari pengembangan metode demontrasi diantaranya adalah mengembangkan diri secara profesional. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh lingkup penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta tinggi rendahnya penguasaan materi pelajaran tersebut dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Secara umum, prestasi belajar ini tercermin dari terserapnya materi pelajaran oleh anak. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut biasanya disebut sebagai prestasi hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai belajar, sehinggga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 70 % jumlah anak menguasai pelajaran dengan baik. Dalam rangka mempertahankan hal tersebut guru harus memperhatikan: pengembangan diri terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam

mengambil keputusan, dan guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan sekaligus sebagai pemertahanan aspek keberhasilan tersebut.

Berangkat dari hal-hal di atas, ada beberapa hal yang menjadi catatan, salah satu di antaranya adalah kenyataan di lapangan baik dari hasil observasi maupun kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap 21 siswa/ anak kelas II SDN 009 Bonai Darussalam pada semester I, Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam, hasil yang diperoleh sangat kurang memuaskan. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya lima (5) orang dari 20 siswa yang tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 70 dan hanya tiga (3) orang siswa tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 70 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan sisanya rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di bawah 60.

Masalah utama yang akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah "Bagaimana meningkatkan prestasi menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia dan perubahan wujud benda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Demonstrasi Murid kelas II SDN 009 Bonai Darussalam?. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam mengelola kegiatan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Persiapan, Pertama kali guru harus mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, setelah mengidentifikasi barulah disusun rencana tindakan yang sesuai dengan kondisi anak didik. (2) aktivitas pembelajaran, kelompok-kelompok siswa disiapkan dan diatur tempat duduknya agar suasana menjadi menarik. kemudian guru memberikan deskripsi materi baik mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menyangkut: orientasi kelas dan pelaksanaan pendekatan Demonstrasi.

Jadi berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut : melalui penggunaan *strategi demonstrasi* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam, kemampuan siswa serta aktivitasnya akan dapat ditingkatkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh murid kelas II SDN 009 Bonai Darussalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi demonstrasi.

Belajar adalah perubahan yang terjadi pada manusia karna rasa keingintahuannya, baik perubahan sikap, tingkah laku dan perubahan mentalnya. Belajar dapat dipelajari dari keluarga, temen sepermainan maupun lingkungan ia tinggal dan perubahan itu sendiri dapat mengarah kepada hal yang bersifat positif dan membangun. Menurut Winkel dalam Warti (2016:179) belajar merupakan sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Menurut Warti (2016:179) belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup dan juga sebagai proses untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Oleh Karena itu belajar dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku dan pola fikir, dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa. Kemudian belajar dapat diartikan sebagai proses yang ada dalam diri seseorang atau individu yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir dan bersikap serta berdampak terhadap orang lain. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Selanjutnya Dimyati dan Mudjono dalam Idzhar (2016:223) mengatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar. Setyobroto dalam Mylsidayu (2014:23) motivasi

adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong perbuatan manusia. Sedangkan Hidayat dalam Mylsidayu (2014:23) motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologi yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selanjutnya Hamalik dalam Suharsono (2014:3) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar harus ada pada siswa karena dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran dan dapat juga memaksimalkan potensi yang ia miliki. Motivasi belajar bisa dari diri sendiri maupun dari dorongan keluarga, teman dan lingkunganya. Menurut Emda (2017:175) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya Sudin dkk (2016:143) motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa demi meningkatkannya hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan setiap siswa. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau tindakan yang dilakukan oleh setiap siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu tujuan atau prestasi dalam pembelajaran baik dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti cita cita siswa kondisi serta lingkungan. Faktor dalam diri sendiri dan social juga berperan penting dalam menunjang motivasi siswa.sebagai contoh jika siswa bercita-cita ingin menjadi pengacara tentunya ia harus lebih mendalami ilmu tentang social, bagaimana cara berbicara yang baik dan benar. Hal seperti itu yang dapat mendorong kemauan siswa untuk lebih giat belajar. Motivasi belajar juga memiliki beberapa

prinsip yang bertujuan sebagai acuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi belajar. Diantara prinsip-prinsip tersebut salah satunya ialah dorongan dari dalam diri sendiri yang memotivasi siswa untuk mendorong keiingin agar lebih giat dalam belajar. Menurut Djamara (2011:152) motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar : 1. Metode Ceramah, 2. Metode Tanya Jawa, 3. Metode Diskusi, 4. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL), 5. Metode Buzz Group, 6. Metode Demonstrasi, 7. Metode Bermain Peran.

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung atau menunjukkan cara-cara melakukan atau membuat sesuatu. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat. Keunggulanmetode ini adalah 1)membantu peningkatan keterampilan peserta lebih cepat; 2)mengembangkan keterampilan menjelaskan dan memberikan instruksi;3)bisa dilakukan secara individual maupun dalam kelompok. Tantangan dalam menerapkan metode demonstrasi ini adalah 1) membutuhkan waktu persiapan yang sangat matang ; 2)melibatkan peserta dalam proses demonstrasi, guru perlu memberikan waktu untuk ‘briefing’ dan latihan bagi peserta untuk dapat melakukan demonstrasi; 3) apabila memerlukan alat-alat yang diperlukan, guru perlu mempersiapkan alat-alat tersebut dan bagaimana

menggunakan alat tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan metode demonstrasi adalah metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk membelajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan atau hal-hal yang bersifat rutin. Jadi, dalam pembelajaran baik Bahasa Indonesia maupun Ilmu Pengetahuan Alam sangatlah cocok dengan metode ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) deskriptif berasal dari istilah Bahasa inggris to describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa kegiatan, dan lain-lain. dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN 009 Bonai Darussalam, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Provinsi Riau yang dimulai sejak tanggal 08 September sampai dengan 13 Oktober 2021. Subjek yang menjadi penelitian tindakan kelas ini adalah kelas II SDN 009 Bonai Darussalam, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu semester ganjil TP. 2021-2022 yang berjumlah 21 orang siswa. Prosedur pengumpulan data dapat dimulai dari orientasi perencanaan dilanjutkan dengan menyusun perencanaan berikut persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik dan observasi setelah tindakan kemudian dilakukan refleksi atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama, untuk kemudian merencanakan penyempurnaan pembelajaran dalam siklus kedua dan seterusnya Elliot (199: 69)

Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pada hari selasa, 8 September 2021 untuk siklus I (siklus pertama) dan pada hari Selasa, 3 Oktober 2021 untuk siklus II (siklus kedua). Sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan

pada hari Senin, 16 September 2021 untuk siklus I (siklus pertama) dan pada hari Senin, 9 Oktober 2021 untuk siklus II (siklus kedua). Deskripsi pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas pemahaman penguasaan materi dan menunjang kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan alam. Proses deskripsi pelaksanaan tindakan perbaikan ini melalui dua tahap secara berdaur ulang (dalam 2 siklus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh selama pemberian tindakan, yaitu difokuskan pada peningkatan penguasaan materi Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam hal ini, kaitannya dengan tahap perencanaan dan pelaksanaa tindakan sebelum dan sesudah diberikan latihan berdaur ulang.

Tabel 8.Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia
Sesudah Perbaikan pada Siklus Kedua

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Karwati	P	80
2	St. Nurhalizah	P	70
3	Adi Haryanto	L	80
4	Rijalul Mutaqin	L	80
5	Ahmad	L	70
6	Fahrus	L	80
7	Nurul Hikmah	P	70
8	Rita Nurmayanti	P	80
9	Rohiyatun Holida	P	80
10	Rahmatul Ummah	P	50
11	Rinayanti	P	80
12	Siti Hadijah	P	70
13	Safii Ansari	L	70
14	Sahrudin	L	80

15	Haerudin	L	70
16	Takdir	L	70
17	Fahrurozi	L	90
18	Samsul Hadi	P	70
19	Rajak	L	90
20	Sunita	P	80
21	Rahmatul Diah	P	60
Jumlah			1570
Rerata			74.76

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperolah hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui dua siswa memperoleh skor cukup (60), delapan siswa mendapat nilai bagus (70), sembilan siswa mendapat nilai sangat bagus (80), dan satu orang siswa tergolong ke dalam kategori nilai terbaik (90). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tinggal satu siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), Di sini tercatat (11) sebelas siswa mendapat nilai sangat baik (80 -90) atau sekitar (52,38%), dan sisanya delapan orang siswa mendapat nilai baik (70) atau sekitar (38,09%). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik diskusi dapat dikatakan berhasil.

Tabel 9. Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran IPA Sesudah Perbaikan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Karwati	P	80
2	St. Nurhalizah	P	70
3	Adi Haryanto	L	90
4	Rijalul Mutaqin	L	90
5	Ahmad	L	90
6	Fahrus	L	60
7	Nurul Hikmah	P	90
8	Rita Nurmayanti	P	80
9	Rohiyatun Holida	P	80
10	Rahmatul Ummah	P	80
11	Rinayanti	P	70
12	Siti Hadijah	P	90
13	Safii Ansari	L	80
14	Sahrudin	L	70
15	Haerudin	L	70
16	Takdir	L	80
17	Fahrurozi	L	80
18	Samsul Hadi	P	90
19	Rajak	L	70
20	Sunita	P	80
21	Rahmatul Diah	P	80
Jumlah			1690
Rerata			80.47

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah

diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperolah hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), pada siklus ini masih ada satu siswa yang nilainya cukup (60), sedangkan siswa yang mendapat nilai baik (70) tercatat lima orang, dalam hal ini terjadi peningkatan nilai dan pengurangan kuantitas siswa.

Di sini tercatat (15) lima belas orang siswa mendapat nilai terbaik (80-90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan: Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan /metode pemberian tugas tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 8 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 70-90 sebanyak 19 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 9, siswa yang memperoleh skor rerata 70 - 90 sebayak 18 orang siswa (95,23%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan sangat baik.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu penggunaan metode demonstrasi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman siswa), secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ilmu Pengetahuan Alam sangat baik. Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagai strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.

Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 81.

Arief, H. S., Maulana., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui

Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 143.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka

Cipta. Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi KelasVIII SMP Negeri 6 Ambon. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(1), 110.

Depdikbud. 1993. Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud

_____. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :Depdikbud

Elang, Kusnadi. 2002. Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Matematika. Jakarta : Kecamatan Bonai Darussalam

Jehan, (W. George 1997). Teknik Berbicara yang Meyakinkan dan Efektif. Jakarta : Gunung Jati

N.K., Roetiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rinneka Cipta

Nurhadi dan Gerrad Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : Universitas Malang

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. A., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(1), 4.

Sibarani, R. 1992. Hakikat Bahasa. Bandung : PT. Aditya Bakti

Taufik, Agus. 2002. Teori-teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran. Jakarta : Kecamatan Bonai Darussalam.

Wardani, I.G.K. dkk. 2004. Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta : Kecamatan Bonai Darussalam

---------- ---- . 2005 Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kecamatan Bonai Darussalam

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Hilim Perdana Kususma Jakarta Timur. Musharafa : Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2)